

## AKTIVITAS ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS REALIS

Agung Pratama<sup>1</sup>, Abd Hafiz<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: agungpratama4973@gmail.com

Submitted: 2023-02-10  
Accepted: 2023-03-18

Published: 2023-09-29  
DOI: 10.24036/stj.12i3.122108

### Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan aktivitas anak dengan berbagai macam bentuk kegiatan, ekspresi wajah dan gerak, dalam karya seni lukis realis. Metode yang penulis gunakan adalah metode professional dengan tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep dan penyelesaian. Sehingga terwujud sepuluh karya yang memvisualisasikan aktivitas anak dengan judul sebagai berikut: karya pertama "Ulek-ulekan", karya kedua "Memanjat pohon", karya ketiga "Mewarnai", karya keempat "Berebut", karya kelima "Beda sepermainan", karya keenam "Mendayung", karya ketujuh "Bersepeda", karya keelapan "Tunggu manuk", karya kesembilan "Anak jalanan", dan karya kesepuluh "Mobil-mobilan".

**Kata kunci :** *Aktivitas Anak, Seni Lukis, Realis*

### Pendahuluan

Anak adalah cita-cita generasi penerus bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi negara dan bangsa di masa depan. Agar mereka dapat mengemban tanggung jawab ini, mereka memerlukan akses terhadap kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka membutuhkan hak-hak mereka, mereka perlu dilindungi dan sejahtera. Oleh karena itu, segala bentuk aktivitas untuk anak perlu diperhatikan. Aktivitas yang dilakukan oleh anak harus selalu diawasi. Anak-anak selalu melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka melakukannya, sehingga orang tua harus ikut serta dalam proses tumbuh kembang dan membuat kegiatan yang mereka lakukan lebih fokus dan bermanfaat untuk masa depan mereka.

Dunia anak-anak adalah aktivitas yang penuh dengan kegembiraan, di mana orang dewasa tidak akan pernah mengulangi masa itu lagi. Menonton anak-anak dapat membuat mengingat masa kecil. Kenangan masa kecil bisa membawa kebahagiaan. Tingkah laku setiap anak terkadang membuat mereka ingin merasa seperti anak yang dimanja, selalu diberi kasih sayang, menuruti semua keinginannya, bisa bermain sesuka hati dan tidak adanya beban. Ekspresi spontan anak ketika mereka tertawa, menangis atau marah, karena kegiatan yang mereka alami membantu untuk menginspirasi dan dapat memberikan dorongan untuk menghasilkan ide atau fantasi dalam menggambar.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku anak banyak mengandung humor, seperti ketika mereka bermain, berbicara, bercerita, belajar, mengungkapkan pendapat, berimajinasi dan melakukan aktivitas lainnya, semua perilaku anak memiliki energi untuk menarik perhatian orang-orang di sekitarnya, karena itulah karakter seorang anak. Anak-anak melakukan sesuatu dengan mudah dan bergerak dengan mudah, tanpa memikirkan apa yang akan terjadi jika hal itu dilakukan. Pikiran mereka tidak terpengaruh oleh pemikiran kompleks seperti orang dewasa, jadi anak-anak melakukan sesuatu tanpa berpikir. Aktivitas keseharian yang biasa dilakukan bergantung kepada kondisi sosial dan lingkungan tinggal anak tersebut, keseharian anak-anak yang tinggal di pesisir pantai berbeda dengan keseharian anak yang tinggal di pegunungan dan anak yang tinggal di lingkungan pedesaan berbeda aktivitasnya dengan anak-anak yang tinggal di lingkungan kota. Perbedaan itu dipengaruhi oleh lingkungan maupun sosial budaya yang terdapat pada lingkungan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman aktivitas bermain yang biasa dilakukan anak pada masa saat ini sudah tampak jauh perbedaannya mengikuti proses perkembangan zaman, misalnya saja aktivitas yang dilakukan anak di desa yang sudah terpengaruh akan perkembangan teknologi yang biasanya aktivitas yang dilakukan bermain di tanah lapang, bermain permainan tradisional, melakukan aktivitas keseharian seperti membantu orang tua membersihkan rumah, berkebun, kebiasaan mengeksplor atau mencoba benda – benda yang membuatnya penasaran untuk mencoba memainkan, namun sekarang setelah masuknya teknologi aktivitas yang dilakukan anak lebih banyak di dalam rumah. Permainan tradisional mulai perlahan pudar meskipun masih ada sedikit yang masih memainkan permainan tradisional namun hanya dapat di jumpai di lingkungan yang jauh dari perkotaan, sifat dan prilakunya juga berubah lantaran kurangnya melakukan aktivitas seperti bersosialisasi dengan orang di lingkungan sekitarnya.

Terinspirasi dari fenomena yang dilihat dan dengan spontanitas mereka, tanpa disadari dan ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang dapat mengubah budaya khususnya budaya aktivitas anak-anak pada masa kecil. Penciptaan ini berawal dari kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan aktivitas anak. Ide-ide tersebut kemudian dijadikan konsep kreatif untuk diimplementasikan dalam seni lukis. Hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keseharian anak akan diproses dan divisualisasikan sesuai dengan apa yang dipahami dan dipikirkan, dan karya yang dihasilkan akan memperlihatkan kisah tentang aktivitas anak kecil dan menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Aktivitas Anak Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Realis” dan adapun alasan kenapa penulis memilih seni lukis realis karena penulis tertarik dengan gaya atau aliran seni lukis realis dan lebih bisa mengekspresikan diri dari ide tersebut

lewat karya seni lukis dengan gaya realis dengan mengikuti perkembangan zaman agar pesan penulis bisa dapat tersampaikan.

## Metode

Gaya yang digunakan dalam karya akhir ini adalah dalam bentuk seni lukis realis. Seni merupakan sebuah ungkapan ekspresi sebagaimana yang dinyatakan Fachruddin (2015:54) mengungkapkan seni sebagai ungkapekspresi:

Pada dasarnya seni adalah ekspresi dari semua ideal yang dapat diungkapkan oleh seniman ke dalam tata bentuk plastis yang berkualitas estetis, baik yang serba menyenangkan maupun menakutkan, mengharukan, bahkan memuakan. Nampak bahwa seni tidak selalu mesti indah dan menyenangkan. Keindahan harus diartikan sebagai kualitas abstrak yang merupakan landasan elementer bagi kegiatan abstrak. Eksponen penting dalam kegiatan ini adalah manusia, sedangkan kegiatannya diarahkan untuk menghayati serta menjiwai tata kehidupan (diantaranya termasuk kehidupan estetis).

seni merupakan karya yang di hasilkan dari sebuah ide yang timbul dari perasaan yang diungkapkan ke dalam media yang dapat didengar maupun diraba dan memiliki unsur keindahan di dalamnya.

Menurut Dharsono (2003) sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Budiwirman (2012:59) berpendapat bahwa "Karya realisme mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana dilihat dengan mata atau pikiran, tanpa idealisasi dan tanpa distorsi". Sedangkan menurut Sofyan S (2020:85) Realisme, yaitu corak karya yang dihasilkan oleh penganut aliran Realisme yang memandang dunia sebagai sesuatu yang nyata ( tanpa ilusi ).

Seni lukis realis adalah sebuah aliran seni yang di ungkapkan kedalam sebuah karya dengan tidak merubah bentuk aslinya atau menggambarkan bentuk aslinya sesuai realita. Karya seni rupa dengan menerapkan ide realisme sudah ada sejak 2400 SM yang ditemukan di kota Lothal, yang sekarang lebih dikenal dengan nama India. Kelahiran realisme dalam seni rupa dan sastra ini dapat dianggap sebagai reaksi terhadap aliran romantik. Seni realisme berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sejujur-jujurnya, apa adanya, tanpa prasangka dan tanpa usaha memperindahkannya.

## Hasil

Karya 1



Ulek-ulekan  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan pertama memperlihatkan seorang gadis perempuan mengenakan baju berwarna kuning dengan rambut panjang terikat dengan posisi duduk bersipuh anggun dan nyaman layaknya seorang ibu rumah tangga yang sedang menggiling cabe di dapur yang di lihatnya setiap hari. Memanfaatkan pecahan baatu sebagai lempeng dan bahan masakan tiruan seperti bunga, daun, biji dan sebagainya sebagai bahan untuk di gilingnya.

Penerapan teknik penguasaan garis secara lembut dan spontan. Keseimbangan objek yang di tampilkan pada lukisan tersebut terlihat pada figure pada bagian tengah menghadap ke arah kanan. Menekankan warna kulit pada objek yang dieksekusi semirip mungkin dengan gambar asli dan detail-detail pada bagian lekukan otot tangan dan jari jemari dan drapery bajunya. Tidak lupa dengan gelap terang yang membuat objek menjadi lebih hidup.

Karya 2



Memanjat Pohon  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke-dua memperlihatkan seorang anak yang mencoba memanjat pohon. Figure anak laki-laki yang mengenakan celana dan kaos berwarna putih yang berusaha

memanjat sebuah pohon dengan tujuan hanya untuk merasakan pengalaman menyenangkan. Mengexplor bagaimana rasanya berada di sebuah ketinggian dan merasakan sensasi menantang dan menyenangkan yang dapat dirasakanyasaat berada di atas pohon. Aksentuasi terlihat pada gesture tubuhnya dan dengan teknik penguasaan secara spontan dan detail pada tekstur kayu dan warna kulit dan pakaian. Menampilkan warna cerah pada objek dan terang gelap pada dedaunan dan kayu.

Bagi orang tua aktivitas seperti ini mungkin beresiko dan membahayakan anak apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan seperti terjatuh. Tetapi jika orangtua dapat memberikan pengawasan atau nasehat kemungkinan hal tersebut dapat diminimalisir. Beraktivitas seperti memanjat pohon seperti ini dapat menambah rasa percaya diri terhadap situasi lingkungan dan ketangkasan dalam tumbuh kembang anak. Sejumlah hasil penelitian pun menunjukkan mereka yang suka bermain memanjat pohon akan memiliki tingkat memori yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan motorik pada anak.

Karya 3



Mewarnai  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Karya ke-tiga yaitu memperlihatkan seorang anak perempuan yang sedang mencoba menyelesaikan tugas menggambar yang telah di tempel di sebuah dinding dengan sekumpulan hasil tugas menggambar. Figure anak perempuan dengan celana putih bermotif biru muda dengan rambut yang terikat dengan menunjukkan ekspresi serius.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Aktivitas seperti ini bermanfaat dalam melatih motorik halus anak. Disamping itu orangtua juga harus memberikan dukungan kepada anak dan memfasilitasi kegiatan anak seperti menyediakan papan tulis dan peralatan menggambar lainnya agar anak bisa mengekspresikan ide-idenya kedalam sebuah gambar dan berkreasi sesuka hatinya.

Karya 4



Berebut

Acrylic on Canvas

100 x 100 cm

Lukisan ke-empat memperlihatkan seorang anak perempuan yang menangis karena boneka mainannya di ambil oleh anak laki-laki teman sebayanya. Figure keduanya diperlihatkan mengenakan baju piama atau baju tidur. Aksentuasi pada lukisan ini terlihat pada ekspresi menangis dan warna baju yang kontras dengan warna kulinya. Pengusan diterapkan secara spontan. pada umumnya orang tua akan memberikan mainan sesuai dengan jenis kelamin misalnya anak laki-laki diberikan mainan seperti mobil-mobilan dan anak perempuan diberikan mainan boneka. Jika seorang anak laki-laki bermain boneka seringkali akan mendapat semacam olokan begitu juga sebaliknya. Sejumlah psikolog justru menyarankan agar memberikan permainan yang bersifat *rolr play* atau bermain permainan peran seperi barmain boneka karena dapat mengembangkan kedewasaan emosional, empati komunikasi dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu memberikan kebebasan bermain berbagai jenis permainan terlepas dari jenis kelamin anak dapat menghindari anak dari diskriminasi gender.

Karya 5



Beda sepermainan

Acrylic on Canvas

100 x 100 cm

Seiring dengan kemajuan teknologi permainan anak sudah tampak jarang dimainkan oleh anak-anak ada umumnya. seperti halnya permainan jaman dulu yang banyak menambah kreatifitas anak dan keaktifannya tetapi saat ini setela majunya teknologi terutama penggunaan gadget. Anak lebih sering memainkan gadget nya dan

berdiam di dalam rumah ketimbang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat berdampak terhadap perkembangan anak jika hal tersebut dilakukan secara berbiar dan tanpa pengawasan orangtua.

Karya 6



mendayung  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke enam memperlihatkan dua orang anak yang sedang mendayung di atas sebuah perahu. Salah satu anak yang mendayung perahu memakai baju berwarna coklat dengan ekspresi terlihat sangat berusaha keras mengayung agar perahunya terus berjalan dan anak yang satunya dibelakangnya memakai baju berwarna merah. Menerapkan sapuan kuas yang spontan menambah aksentuasi pada objek dan latar berupa laut. Penerapan pewarnaan cerah, terlihat sorotan cahaya matahari yang menerangi dari sebelah kanan. Aksentuasi terlihat pada tekstur riak air dan pantulan cahaya matahari menambah kesan dramatis.

Aktivitas seperti ini umumnya biasa dilakukan oleh orang-orang yang tinggal di kepulauan dan tidak menuntut kemungkinan anak-anak yang masih dibawah umurpun dengan beraninya bisa menguasai atau berlayar menggunakan sampan. Hal inipun dilakukan lantaran tidak adanya akses transportasi darat mengingat lingkungan tempat tinggal yang di tempati merupakan wilayah perairan.

Karya 7



Bersepeda  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke tujuh memperlihatkan dua orang anak yang sedang berboncengan mengendarai sepedanya. Terlihat anak yang mengenakan baju berwarna kuning gelap membonceng temanya berbaju biru di belakang dalam satu tempat duduk yang

biasanya hanya di peruntukan untuk satu orang pemgemudi sepeda. Hal ini dilakukan atas dasar berbagi tumpangan kepada teman. Objek menggambarkan dua orang anak yang sedang bersepeda. Memfokuskan figure seorang anak dengan penerapan warna dan pencahayaan pada latar suasana sore hari. Penguasaan yang secara spontan membuat kesan natural pada objek dan penerapan teknik blanding pada bagian wajah dan warna kulit. Anak-anak sangat menyukai berbagai macam kegiatan yang mengharuskan mereka bergerak aktif namun tetap menyenangkan salahsatunya adalah bersepeda, hal ini dapat membuat anak menjadi pribadi yang mandiri.

Karya 8



Tunggu manuk  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke delapan menggambarkan seorang anak yang sedang berada diatas gubuk di sawah. Seorang anak laki-laki bercelana merah tanpa mengenakan baju. Terlihat sedang memegang ketapel di tangan kiri bersiap membidik dan disisi lain tangan kanan sedang menarik tali yang biasanya terikat pada bagian ujung sisi sawah dimana sudah disiapkan bunyi-bunyian berupa kaleng bekas yang diisi batu kecil supaya bisa mengeluarkan bunyi yang berisik ketika digoyangkan untuk menakut-nakuti burung yang hinggap di padi agar tidak dimakan burung. Latar suasana mmerupakan suasana sore ketika cahaya matahari perlahan redup. Penguasaan secara spontan dan penerapan teknik blanding pada warna kulit yang memberikan kesan natural. Aktivitas seperti ini biasa dilakukan ketika padi sudah berisi dan menguning menjelang musim panen dan dilakukan setiap pagi dan sore. Bagi anak-anak ini adalah suatu hal yang menyenangkan yang membuat mereka belajar akan tanggung jawab menjaga padi di sawah milik orang tuanya.

Karya 9





Anak jalanan  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke Sembilan digambarkan seorang anak laki-laki berbaju warna biru terlihat sedang memakan pop mie sambil membawa kain karung di depan sebuah supermarket. Figure terlihat lusuh terlihat dari kain karung yang digunakan untuk mencari barang-barang bekas yang nantinya untuk dijual. Aksentuasi dan penguasaan garis yang secara spontan di terapkan dan memfokuskan kesan yang ditimbulkan pada figure dan latar. Kesenjangan sosial lah yang merubah aktivitas anak-anak yang hidup pada strata ekonomi bawah yang seharusnya anak seusianya dapat beraktivitas bersama teman sebayanya tetapi harus dituntut untauk mencari penghasilan untuk menyambung hidupnya.

Kondisi seperti ini seharusnya dapat lebih di perhatikan terutama bagi lembaga pemerintahan untuk memperhatikan masyarakat bawah khususnya untuk anak-anak yang terlahir dalam keluarga kurang mampu agar dapat memajukan gnerasi muda yang memiliki mimpi dan cita-citanya.

Karya 10



Mobil mobilan  
Acrylic on Canvas  
100 x 100 cm

Lukisan ke sepuluh menggambarkan seorang anak laki-laki memakai baju berwarna biru bermotif dengan begitu riangnya membawa mainan yang terlihat sangat sederhana yang hanya terbuat dari botol oli sepeda motor kemudian diberi lubang dan diikat dengan tali kemudian ditarik layaknya sebuah mainan mobil-mobilan. Begitu sederhana namun inilah kebahagiaan yang dirasakan.

Penerapan teknik blanding pada penguasaan yang terlihat pada wajah. Tekstur dinding batubata yang di tampilkan menambah kesan dramatis pada lukisan. Berlatarkan disebuah gang pada sebuah rumah pada siang hari. Mengingatnkan masa-masa yang telah dialami sewaktu kecil menggunakan benda-benda sederhana yang di imajinasika sebagai mainan yang menyenangkan.

## **Simpulan**

Anak-anak perlu aktif setiap hari untuk mendorong pertumbuhan mereka. Aktif yang dimaksud ini adalah aktivitas-aktivitas yang diperuntukan bagi kegiatan fisik baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang dapat membantu perkembangan mental anak. Dengan aktivitas fisik yang dilakukan dalam keseharian akan meningkatkan fleksibilitas tubuhnya membuatnya mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Aktivitas fisik yang dilakukan dalam keseharian anak tentunya juga harus diawasi mengingat aktivitas mereka yang terkadang melebihi batas kewajaran seperti aktivitas yang diperuntukan untuk orang dewasa namun dengan mudahnya anak meniru meskipun anak tersebut dapat melakukannya tetapi hal yang seperti ini justru harus diwaspadai untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan anak. Namun adapula aktivitas positif anak yang terkadang menarik simpati dan hal-hal lucu yang mengundang tawa dengan kepolosan seorang anak itulah kemudian penulis mengambil ide dan memvisualisasikan ke dalam karya seni lukis realis.

## Referensi

- Budiwirman, 2012. Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya Dlama Pendidikan, Padang: UNP Press.
- Dharsono. (2003). TINJAUAN SENI RUPA MODERN (Buku Ajar). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fachruddin, Andi. 2015. Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi. Indonesia: CV Andi Offset
- Hafiz, M. O. S. D. A., & Mediagus, M. P. (2018). DILEMA KEHIDUPAN ANAK DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER. *Serupa The Journal of Art Education*. 7(2).
- Sofyan S, Sukarman, H. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar. Badan Penerbit UNM.